

- e. Mengadakan evaluasi kegiatan secara internal untuk memperbaiki mutu kegiatan yang akan datang.

V PERANAN UNSUR-UNSUR DALAM PENGEMBANGAN

APARAT PEMERINTAH DAN LEMBAGA MASYARAKAT

Dalam pengembangan Posdaya paling tidak ada beberapa instansi pemerintah dan lembaga masyarakat yang perlu berperan. Untuk instansi pemerintah peran petugas di tingkat kecamatan dan desa yang perlu berperan, yaitu dari unsur-unsur Pemberdayaan Masyarakat/Pembangunan Desa, KB dengan perangkat PLKBnya, dan Kesehatan dengan perangkat dokter di Puskesmas dan Bidan yang ada di pedesaan, utamanya yang ditugaskan di Posyandu, serta jajaran pertanian, perdagangan dan koperasi, lembaga keuangan dan perbankan atau dinas lain dengan penyuluh-penyuluh yang ada. Lembaga masyarakat adalah PSM, organisasi-organisasi sosial dan kemasyarakatan terutama PKK dengan semua Pokjanya.



- *Pengembangan Posdaya paling tidak ada beberapa instansi pemerintah dan lembaga masyarakat yang perlu berperan*

Unsur pemerintah daerah, khususnya pada tingkat kecamatan, Camat dan jajarannya, diharapkan membantu fasilitasi unsur-unsur pembangunan lain untuk memungkinkan Posdaya menjadi wahana untuk melaksanakan program pemberdayaan yang paripurna agar setiap keluarga bisa melaksanakan delapan fungsi utamanya dengan baik. Camat dan aparatnya diharapkan memberikan fasilitasi dengan bijaksana, memberikan kesempatan dan bantuan kepada berbagai instansi untuk memberikan pencerahan dan penyuluhan sehingga berbagai instansi tidak berebut pada sasaran yang sama, tetapi secara terpadu, dengan memberikan prioritas kepada keluarga yang tertinggal, membantu pemberdayaan secara terpadu.

Camat diharapkan memberi kesempatan dan mengundang organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di daerahnya, bahkan kalau perlu yang ada di Kabupaten, untuk melengkapi lembaga lain yang belum ada di Posdaya untuk membangun kemampuan, ketrampilan dan kemauan setiap keluarga untuk melaksanakan delapan fungsi utamanya dalam lingkungan keluarganya.

Petugas KB, kesehatan, bidan, ahli gizi dan sebagainya diharapkan datang ke Posdaya dengan susunan tim yang lebih lengkap. Program KB diperluas menjadi program kesehatan yang lebih paripurna, utamanya program kesehatan pencegahan untuk menolong setiap keluarga mendeteksi adanya kemungkinan penyakit yang bisa menurun atau diturunkan karena hubungan keluarga. Program pencegahan tersebut menjadi sangat penting karena kesehatan yang bertambah baik akan memperpanjang usia harapan hidup dan munculnya penyakit seperti diabetes,

darah tinggi, stroke dan lainnya biasanya pada usia yang lanjut.

Kelompok PKK yang pada awalnya diwakili oleh Pokja IV bisa mengajak Pokja-pokja lain untuk bergabung dan mempergunakan Posdaya sebagai wahana pengembangan program-program yang biasanya dilakukan dalam forum lain.

Lembaga-lembaga lain yang mungkin saja belum diajak melalui Posyandu Paripurna, utamanya para alim ulama dan penduduk lansia diajak ikut serta untuk memberikan pencerahan dalam bidang agama, budi pekerti dan memberikan pencerahan tentang keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa, budi pekerti luhur, budaya bangsa dan cinta kepada tanah air dan bangsa, serta hidup rukun sesama anak bangsa.



Tokoh-tokoh yang dijadikan panutan makin lama makin banyak sehingga setiap keluarga diharapkan bisa menjadi panutan minimal dalam lingkungannya sendiri

Program dan kegiatan peduli terhadap sesama, baik diantara saudara sendiri maupun terhadap orang lain yang mempunyai masalah sosial mulai dikembangkan dalam Posdaya. Kegiatan-kegiatan dalam Posdaya yang bersifat memberi contoh tentang hidup yang lebih menyatu sesamanya perlu dikembangkan sehingga ciri-ciri budaya bangsa yang ramah, gotong royong dan

cinta sesamanya tidak saja menjadi bahan diskusi tetapi dipraktikkan dalam kehidupan pedesaan yang luas. Tokoh-tokoh yang dijadikan panutan makin lama makin banyak sehingga setiap keluarga diharapkan bisa menjadi panutan minimal dalam lingkungannya sendiri.

Para lansia yang berasal dari desa atau dukuh yang sama diberikan kesempatan untuk ikut serta memelihara pola hidup rukun tersebut sehingga mereka rajin datang ke Posyandu bukan karena memerlukan petnberdayaan dan pelayanan tetapi justru ikut serta menjadi tokoh yang dihormati karena mampu memberikan teladan dan pencerahan yang membuat dirinya bangga dengan peran barunya dan memperkuat daya tahan serta kehidupan yang bahagia dan sejahtera dalam lingkungannya.

Posdaya diharapkan mengadakan inventarisasi anak-anak usia sekolah untuk mengetahui apakah seluruh anak usiasekolahsudahmampubersekolah. Apabiladiketemukan ada anak usia sekolah, apakah itu anak usia SD, SMP, atau SMA usia sekolah yang *drop out* atau tidak sekolah, anggota Posdaya mengembangkan program agar anak tersebut bisa sekolah atau sekolah kembali. Investasi sekolah dijelaskan merupakan upaya untuk memotong rantai kemiskinan dalam jangka panjang dan perlu disiapkan dengan tekun oleh seluruh anggota masyarakat. Kepada keluarga yang tidak mampu Posdaya secara mandiri dapat menghimpun dukungan kepada anak-anak keluarga tersebut untuk tetap melanjutkan sekolah. Kepada Pengurus atau anggota Posdaya serta masyarakat pada umumnya diharapkan mereka dapat mengulurkan bantuan atau bersama-sama mencarikan jalan keluar yang menguntungkan.

Apabila ada keluarga karena anggotanya menyandang cacat dan tidak bisa sekolah disarankan untuk mengundang lembaga sosial yang berdekatan dengan desanya untuk membantu mencari jalan keluar. Kalau perlu mengirim anak yang bersangkutan ke sekolah dengan fasilitas khusus, atau mengirim anak tersebut ke panti yang berdekatan. Undangan kepada lembaga sosial tersebut juga termasuk mencari masukan bagaimana melakukan deteksi dini terhadap masalah-masalah sosial lainnya.

Untuk menangani urusan pendidikan dan sosial tersebut Posdaya tidak saja mengundang ahli pendidikan dan budi pekerti tetapi juga lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan yang mempunyai program dan kegiatan dalam bidang pendidikan, sosial dan pengembangan pendidikan anak-anak yang mempunyai masalah sosial. Penyelesaian di luar Posdaya hendaknya bisa dilakukan tanpa hambatan sosiokultural yang kaku.

Posdaya diharapkan memberi kesempatan kepada keluarga yang mempunyai kemampuan wirausaha untuk memberi petunjuk dan mengajak anggota lainnya bergabung atau mengembangkan wirausaha secara mandiri. Kalau perlu mengajak keluarga yang belum mempunyai usaha untuk belajar dalam usahanya. Ketrampilan yang ditularkan kepada keluarga lain dihargai dan dipelihara dalam kerjasama gotong royong tidak saling menjegal tetapi justru memperkuat solidaritas diantara sesama keluarga di desa yang sama. Kemampuan itu diharapkan bisa memperkuat daya tahan keluarga dan masyarakat desanya.

Kebersamaan dalam wirausaha itu hendaknya dikembangkan sebagai embryo koperasi untuk



- *Kebersamaan dalam wirausaha itu hendaknya dikembangkan sebagai embryo koperasi untuk memungkinkan usaha kecil atau mikro membantu kerjasama dalam wadah koperasi*

memungkinkan usaha kecil atau mikro membantu kerja sama dalam wadah koperasi. Apabila wadah koperasi belum bisa terbentuk maka disarankan untuk tetap memelihara kerjasama itu dalam rangka penggalangan kekuatan usaha secara bersama.

Kebersamaan sesama anggota Posdaya diharapkan bisa dicerminkan dalam mengundang penyandang dana, utamanya penyandang dana yang bisa membantu usaha yang skalanya mungkin saja masih kecil dengan kemudahan dan kalau perlu agunan bersama dengan keluarga lain atau pemerintah daerah. Usaha-usaha sekitar wilayah Posdaya atau desa diharapkan memberi kesempatan kepada pengurus Posdaya untuk ikut serta sehingga partisipasinya bisa memberi andil terhadap kehidupan yang lebih sejahtera.

Anggota Posdaya diharapkan memelihara lingkungan di sekitarnya sehingga merabuat suasana makin kondusif

untuk kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Lingkungan kehidupan gotong royong dan damai, lingkungan saling membantu dan tidak mencurigai sesamanya, lingkungan yang peduli terhadap keluarga yang kurang beruntung, lingkungan yang penuh dengan suasana damai dan menyejukkan. Lingkungan dengan kehangatan dan ditata rapi kebersihan serta kelestariannya. Lingkungan yang tidak saja dipelihara kehidupan diantara sesama anggotanya, tetapi juga lingkungan yang tidak kotor, dikembangkan jalur hijau, dipelihara tempat pembuangan kotoran dan limbah, serta bersih pula dari sampah yang tidak terurus dengan rapi. Lingkungan yang menyejukkan bukan hanya untuk warga sekitarnya tetapi menjadi kekaguman bagi masyarakat yang berasal dari daerah lainnya.

Apabila delapan fungsi keluarga makin berkembang marak dalam lingkungan Posdaya diharapkan muncul kebanggaan baru karena kelompok itu akan makin dikenal dan dikunjungi keluarga atau rombongan yang berasal dari daerah lain. Kebanggaan semacam itu akan mempererat tali persaudaraan diantara keluarga sesama satu Posdaya, sesama desa, sesama kecamatan dan akhirnya mempererat persatuan dan kesatuan sesama anak bangsa. Dari persatuan dan kesatuan yang kecil itu akan makin terpelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara kesatuan RI yang kita cintai dan kita banggakan.

B. PERGURUAN TINGGI, SEKOLAH DAN GENERASI MUDA

Perguruan Tinggi dan Sekolah yang merupakan lembaga atau wahana untuk membangun pemimpin masa depan, serta generasi muda yang akan menjadi pemimpin



| Perguruan Tinggi dapat menjadikan Posdaya wilayah binaan yang secara berkesinambungan dibina dan dikembangkan oleh mahasiswa dan dosen dari waktu ke waktu

masa depan, secara dini perlu mengenal dan dekat dengan masyarakatnya. Oleh karena itu Perguruan Tinggi dan Sekolah-sekolah, mulai dari tingkat SMP dan SMA sebaiknya selalu mengirim siswa-siswanya ke Posdaya untuk memperkenalkan dan memberi kesempatan siswa-siswanya selalu dekat dengan masyarakatnya. Karena Posdaya menjadi wahana untuk pemberdayaan maka siswa-siswa tersebut, termasuk dan terutama para mahasiswa perlu ikut terjun mendampingi generasi yang lebih tua, teman-teman sebaya yang tidak sempat atau drop out dari sekolahnya, dalam proses pemberdayaan yang mungkin saja lebih sulit dibandingkan dengan mereka yang sempat mengikuti proses tersebut di sekolah atau perguruan tinggi masing-masing.

Perguruan Tinggi dapat menjadikan Posdaya wilayah binaan yang secara berkesinambungan dibina dan dikembangkan oleh mahasiswa dan dosen dari waktu

ke waktu. Pembinaan Pos-pos ini akan lebih bermanfaat dibandingkan dengan daerah binaan yang berpindah-pindah dari tahun ke tahun. Anak-anak siswa SMP dan SMA dengan bekerja sama dengan para mahasiswa bisa saja menjadi penggerak teknis di Posyandu desa tersebut. Siswa-siswa ini bisa belajar dengan jalan menjadi pendamping untuk teman-teman sebayanya.

Anak-anak remaja dan muda itu bisa saja membangun Gerakan Pramuka berbasis masyarakat sebagai wahana pengembangan mental dan kepribadian dengan mengajak anak-anak muda yang karena sesuatu alasan tidak bisa sekolah. Pendekatan ini sangat membesarkan hati karena Gerakan Pramuka dewasa ini berbasis sekolah sehingga anak-anak yang tidak sekolah atau *drop out* tidak bisa atau tidak memperoleh kesempatan untuk menjadi anggota Pramuka. Dengan mengembangkan Pramuka berbasis sekolah maka banyak anak muda yang masih kepingin menjadi anggota Pramuka bisa dipenuhi keinginan dan cita-citanya. Upaya ini sekaligus bisa menjadi sarana untuk membangun generasi muda Indonesia yang tangguh dan dinamik.

Dengan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari di sekolah atau perguruan tingginya, anak-anak muda itu bisa membantu teman-teman sebayanya untuk memahami perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang relevan dengan kehidupan di masyarakat bersama-sama. Anak-anak muda dan remaja itu bisa saja mengajak generasi yang lebih tua tetapi buta aksara atau tidak bisa membaca untuk belajar dari khasanah ilmu dalam buku-buku yang ada di sekolahnya.

Dibutuhkan perpustakaan di sekolah sebagai perpustakaan desa atau perpustakaan masyarakat yang bahan-bahannya berasal dari masyarakat. Anak-anak sekolah membawa bahan-bahan itu ke Posdaya dan bersama-sama membaca dan belajar bagaimana melaksanakan ajaran yang ada dalam buku yang dibawanya itu. Perpustakaan semacam itu menjadi hidup karena di tes di lapangan dengan orang-orang yang mungkin saja selama ini mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Buku dan isinya menjadi pembanding untuk meningkatkan mutu produksi hasil pertanian dengan basis bahan baku dari daerah setempat. Para mahasiswa, pelajar SMP dan SMA bisa menjadi pemimpin masa depan dengan perhatian yang tinggi terhadap anak bangsa yang kurang beruntung. Kegiatannya di Posdaya bisa menjadi pelajaran kepemimpinan yang sangat berguna untuk masa depannya nanti.

VI. PENUTUP

Buku Pedoman ini berisi pokok gagasan dan petunjuk operasional dasar. Apabila tidak cocok dengan kondisi lapangan, maka yang paling benar adalah kegiatan Posdaya yang mampu mengajak sasaran untuk datang, mencintai dan mengikuti kegiatan Posdaya di desa atau kampungnya secara rutin dan berkelanjutan. Apabila suatu kegiatan belum dimulai, atau baru akan dimulai, maka petunjuk dalam buku ini bisa menjadi pegangan.

Dengan tersedianya Buku Pedoman bagi perorangan, petugas atau Tim yang ada di Kecamatan dan Desa/Kelurahan, diharapkan kita semua bisa memperoleh gambaran tentang